

Penerapan Pembelajaran Metode *Contextual Teaching And Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika Kelas IV Materi Ruas Bangun Ruang di SDN 01 Lebung Lawe

Depi^{1*}, Slamet Pujiono², dan Slamet Rianto³

¹²³ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Hikmah Bumi Agung Way Kanan

*E-mail: devisholehah08@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi, keefektifan, dan faktor yang mempengaruhi keefektifan penggunaan metode CTL pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 01 Lebung Lawe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan CTL dilakukan dengan tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan. Tahap perencanaan dengan mempersiapkan materi, metode CTL, LKPD, dan soal tes. Tahap pelaksanaan terdiri dari tiga langkah, yaitu tahap pertama pembukaan, kedua inti dengan pembelajaran mengkonstruktivisme, masyarakat belajar, pemodelan, inkuiiri, bertanya, refleksi, dan penilaian autentik. Pada tahap ketiga penutup; (2) Metode CTL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika. Hal ini ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa. Pada Pra Siklus terdapat 42% , pada Siklus I terdapat 74% , dan pada Siklus II terdapat 95% ; (3)Faktor yang mempengaruhi efektifitas penerapan metode CTL dalam pembelajaran matematika diantaranya adalah kemampuan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, guru dalam pembelajaran menggunakan metode CTL selalu mengalami peningkatan pada pra siklus skor 54%, pada siklus I skor 68%, siklus II skor 93%. Dan aktivitas siswa pra siklus skor 52%, siklus I skor 71%, dan siklus II skor 96% dalam kategori baik sekali.

Kata kunci: Metode, *Contextual Teaching and Learing*, Hasil belajar, metode CTL

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada anak usia SD umumnya berada pada tahap operasional konkret. Artinya, mereka lebih mudah memahami konsep abstrak jika dihubungkan dengan benda-benda nyata atau pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran seperti ini dapat dikreasikan melalui pembelajaran matematika sebab di dalam matematika terdapat struktur dan karakteristik serta keterkaitan yang kuat dan jelas antara konsep yang satu dengan konsep lainnya, sehingga memungkinkan semua siswa dapat berpikir kemampuan rasional dan dunia nyata. Salah satu jenis metode pembelajaran untuk menumbuhkan kesadaran terhadap matematika sebagai ilmu yang terkait dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yakni sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa seorang pembelajar akan mau dan mampu menyerap materi pelajaran jika mereka mampu menyerap makna pelajaran tersebut.

Menurut (Depdiknas:2003) pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu siswa mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen, yakni konstruktifisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Hakikat Pembelajaran Matematika Istilah Matematika berasal dari bahasa Yunani, mathein dan mathenem yang berarti mempelajari. Kata matematika diduga erat hubungannya dengan kata sansekerta, medha atau widya yangartinya kepandaian, pengetahuan atau intelegensi. Menurut (Hudoyo:2003) matematika merupakan suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir. Karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Oktober 2024 dengan

melihat dokumentasi hasil pembelajaran siswa, masih banyak siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai Ujian Tengah Semester Siswa. Berdasarkan table tersebut di atas diketahui bahwa nilai ulangan harian siswa kelas IV SDN 01 Lebung Lawe dari 19 siswa terdapat 6 siswa atau 35% tuntas dalam pembelajaran matematika, dan terdapat 9 siswa atau 65% belum tuntas pada pembelajaran matematika.

METODE/EKSPERIMENT

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model *Kemmis* dan *Taggart* meliputi: perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act & observe*), dan refleksi (*reflect*). Penelitian diawali dengan perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), mengobservasi (*Observation*), dan melakukan refleksi (*Reflection*), dan seterusnya sampai adanya peningkatan yang diharapkan tercapai. Selama penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, peneliti berperan sebagai *observer*, peneliti tidak bertindak sebagai pengajar, dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung tetapi bertindak mengumpulkan data dan mengamati aktivitas subyek penelitian (guru dan peserta didik) dalam proses pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Hasil Observasi Aktifitas Guru

Analisis hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Hasil Observasi Aktivitas Guru	Presentase	Jumlah
1	Pra Siklus	54%	100%
2	Siklus I	68%	100%
3	Siklus II	93%	100%

Hasil observasi pada tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran dari pra siklus, siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan dan mendapatkan skor nilai presentase kategori baik sekali.

2. Analisis Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik

Skor hasil presentase observasi aktivitas peserta didik sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik	Presentase	Jumlah
1	Pra Siklus	52%	100%
2	Siklus I	71%	100%
3	Siklus II	96%	100%

Hasil observasi pada tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pada kegiatan pembelajaran materi ukuran sudut dari pra siklus, siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan dan mendapatkan skor nilai presentase kategori baik sekali.

3. Analisis Hasil Test Peserta Didik

Pra Siklus

Hasil test peserta didik pada pra siklus dari 19 siswa terdapat 8 siswa (32%) yang tuntas dan mencapai KKM, sedangkan yang 11 siswa (68%) belum tuntas atau belum mencapai KKM. Hal ini tergolong dengan kategori belum baik.

Setelah diketahui hasil pretes siswa maka dilakukan uji normalitas. Untuk menguji data normalitas ini menggunakan program SPSS 20. Uji data tersebut juga menggunakan *one-sample Shapiro-Wilk* dengan nilai signifikan 0,05. Uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Normalitas Nilai Pretest One-Sample Shapiro Wilk Tes

Tests of Normality						
Nilai Test Pra Siklus	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	.212	19	.024	.863	19	.011

Berdasarkan hasil tabel diatas nilai signifikant pretest untuk uji normalitas dengan menggunakan *one-sample Shapiro Wilk* adalah $0,63 > 0,05$ dengan keputusan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kesimpulannya data tersebut berdistribusi normal.

Siklus I

Hasil test peserta didik pada siklus I, dari 19 siswa terdapat 14 siswa (74%) yang tuntas dan mencapai KKM, sedangkan yang 5 siswa (26%) belum tuntas atau belum mencapai KKM. Setelah diketahui hasil test pada siklus I maka dilakukan uji normalitas. Untuk menguji data normalitas ini menggunakan program SPSS 20. Uji data tersebut juga menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov* dengan nilai signifikat 0,05.

Tabel 4. Uji Normalitas Nilai t One-Sample Shapiro-Wilk Test

Tests of Normality						
Nilai Test Siklus I	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	.249	19	.003	.866	19	.012

Berdasarkan hasil tabel diatas nilai signifikat pretest untuk uji normalitas dengan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov* adalah $0,10 > 0,05$ dengan keputusan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kesimpulannya data tersebut berdistribusi normal.

Siklus II

Hasil test peserta didik pada siklus I, dari 19 siswa terdapat 18 siswa (95%) yang tuntas dan mencapai KKM, sedangkan 1 siswa (5%) yang belum tuntas atau belum mencapai KKM. Setelah diketahui hasil test pada siklus II maka dilakukan uji normalitas.

Untuk menguji data normalitas ini menggunakan program SPSS 20. Uji data tersebut juga menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov* dengan nilai signifikat 0,05.

Tabel 5. Uji Normalitas Nilai t One-Sample Shapiro-Wilk Test

Tests of Normality						
Nilai Test Siklus II	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
	.244	19	.004	.861	19	.110

Berdasarkan hasil tabel diatas nilai signifikant pretest untuk uji normalitas dengan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov* adalah $0,12 > 0,05$ dengan keputusan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Rata-rata hasil belajar peserta didik sudah mencapai ketuntasan. Ketuntasan hasil belajar peserta didik

mengalami peningkatan, dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Ketuntasan semua siklus dalam belajar secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel bawah ini:

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Peserta Didik Semua Siklus

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)			Presentase		
		Pra	I	II	Pra	I	II
1	Tuntas	7	14	18	32%	74	95%
2	Tidak Tuntas	11	5	1	68%	26%	5%

Setelah diketahui bahwa data pra siklus, siklus I, dan siklus II yang digunakan berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi bervariasi homogen atau tidak. Seperti pada uji statistik lainnya dasar atau pedoman pengambilan keputusan uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ dikatakan tidak homogen dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan sama atau homogen.

Hasil uji homogenitas pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus II

		<i>Test of Homogeneity of Variance</i>			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Tes	<i>Based on Mean</i>	2.203	2	54	.120
	<i>Based on Median</i>	1.788	2	54	.177
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	1.788	2	39.057	.181
	<i>Based on trimmed mean</i>	2.165	2	54	.125

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan SPSS diperoleh hasil based on mean $0,120 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 di terima dan H_1 =Ditolak. Dapat disimpulkan bahwa semua data memiliki karakteristik yang sama atau homogen

Pembahasan

1. Aktivitas Pembelajaran

a. Aktivitas Guru

Hasil dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru selama dua siklus sudah menunjukkan adanya peningkatan. Pada tahap pra siklus 55% (cukup), siklus I 68% (baik), dan siklus II 93% (baik sekali). Adapun faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran yaitu dengan metode CTL.

b. Aktivitas Peserta Didik

Pada pra siklus memperoleh skor 52% (cukup), siklus I memperoleh skor 71% (baik), siklus II memperoleh skor 96% (baik sekali). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik selama pembelajaran melalui penggunaan media jam sudut pada materi pengukuran sudut berlangsung dengan baik dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik pada pra siklus terdapat ketuntasan 42%. Dan pada siklus I dan II yaitu pada siklus I peserta didik tuntas 74%, dan pada siklus II 95% tuntas dalam belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode CTL sangat baik untuk digunakan karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

PENUTUP

Penerapan metode *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran matematika materi ruas bangun ruang kelas IV di SDN 01 Lebung Lawe dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran dengan tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan. Pada tahap

perencanaan yaitu dengan mempersiapkan materi, metode CTL, LKPD, dan soal tes. Pada tahap pelaksanaan terdiri dari tiga langkah, yaitu tahap pertama pembukaan dengan membuka dengan salam, mengecek kehadiran siswa, dan memberikan motivasi belajar, tahap kedua inti dengan melaksanakan pembelajaran dengan mengkonstruktivisme, masyarakat belajar, pemodelan, inkiri, bertanya, refleksi, dan penilaian autentik. Pada tahap ketiga penutup dengan menyumpulkan materi dan menutup pembelajaran dengan salam. Metode *contextual teaching and learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika materi ruas bangun ruang di kelas IV SDN 01 Lebung Lawe. Hal ini ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa. Pada Pra Siklus terdapat 42% , pada Siklus I terdapat 74% , dan pada Siklus II terdapat 95%. Faktor yang mempengaruhi efektifitas penerapan metode *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran matematika materi ruas bangun ruang di kelas IV SDN 01 Lebung Lawe diantaranya adalah kemampuan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, guru dalam pembelajaran menggunakan metode CTL selalu mengalami peningkatan pada pra siklus yaitu 54% dalam kategori cukup, pada siklus I yaitu 68% dalam kategori baik, dan pada siklus II yaitu 93% dalam kategori baik sekali. Dan aktivitas siswa pra siklus memperoleh skor 52% dalam kategori cukup, siklus I yaitu dengan skor 71% dalam kategori baik, dan siklus II mendapat skor 96% dalam kategori baik sekali

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: Pada guru hendaknya dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga nantinya materi yang disampaikan dapat dipahami secara maksimal. Penggunaan metode CTL sangat tepat digunakan dalam pembelajaran matematika namun dalam pelaksanaannya guru harus menggunakan waktu yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Hikmah Bumi Agung Way Kanan, khususnya kepada *Edu-MI Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, atas dukungan dan bantuan yang diberikan sehingga artikel ini dapat diterbitkan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, 2021. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*. Jawa Barat: Guepedia
- Alkin, A. K., & Dinata, F. R. (2025). Manajemen Kepala Sekolah dalam Penerapan Metode Time Blocking di SD Negeri Muara Payang Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 38-43. <https://doi.org/10.63097/mt0mss49>
- Azha, A. N. K., Dinata, F. R., & Mahmud, A. (2025). Peran Kepala Sekolah Sebagai Agen Perubahan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Pemahaman Guru di SMP Negeri 2 Buay Bahuga. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 33-37. <https://doi.org/10.63097/xy0prv88>
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006. .Jakarta: Badan Standar Nasional.
- Feri, F. R. D. (2025). Integrasi Metode Kualitatif dan Kuantitatif dalam Penelitian Manajemen Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 28-32. <https://doi.org/10.63097/f75r7p71>
- Kadir et.al, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika II (SNPMAT II): 2019. *Pembelajaran Matematika Dalam Era Revolusi Industri 4.0*.Universitas Halu Oleo Press.
- Nining Mariyatingsih & Mistina Hidayati, 2018. *Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif* . Surakarta: CV Kekata Group.

Hudoyo, H. 2003). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika. IMSTEP JICA:
Universitas Negeri Malang.

Lexy J.Moleong, Metodologi, 2017. *Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.

Sugiyono,2017. *Metode Penelitian Kualitatif,Dan R&D*. Bandung:Alfabeta